



Bali Medika Jurnal Vol 9 No 3, 2022: 235-245

Bali Medika Jurnal.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. (CC BY 4.0)



Submitted 4 Desember 2022

Reviewed 15 December 2022

Accepted 29 December 2022

Efektivitas penggunaan metode storytelling dalam pendidikan kesehatan anak terhadap pencegahan covid-19

The effectiveness of using the storytelling method in children's health education on covid-19 prevention

Theresia Syrilla Da Cunha^{1*}, Sudarwati Nababan², Agustina Sisilia Wati Dua Wida³

Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Nusa Nipa, Indonesia

sudarwatinababan.unipamaumere@gmail.com

ABSTRAK

Data Dinas Kesehatan tercatat 2.503 kasus positif covid-19 di Kabupaten Sikka hingga Juli 2021. Infeksi virus covid-19 dapat menyerang sistem pernapasan anak dan berpotensi menularkan pada teman-temannya saat bermain. Oleh sebab itu anak-anak perlu diajarkan cara pencegahan covid-19. Puskesmas Kewapante belum pernah memberikan edukasi tentang pencegahan covid-19 pada anak di Desa Umagera. Tujuan penelitian ini menganalisis perbedaan pengetahuan anak tentang pencegahan covid-19 sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan metode *storytelling*. Penelitian ini merupakan penelitian *pre eksperimen one group pretest posttest design*. Sampel penelitian 20 anak usia 3-5 tahun terdaftar di Polindes Habilopong, diambil dengan tehnik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner panduan pertanyaan. Anak usia 3-5 tahun diberikan pendidikan

* How to Cite

Cunha, T. S. D. ., Nababan, S., & Wida, A. S. W. D. . Efektivitas penggunaan metode storytelling dalam pendidikan kesehatan anak terhadap pencegahan covid-19: The effectiveness of using the storytelling method in children's health education on covid-19 prevention. Bali Medika Jurnal, 9(3), 235-245. <https://doi.org/10.36376/bmj.v9i3.313>

kesehatan metode *storytelling* dilanjutkan demonstrasi cara menggunakan masker. Pendidikan kesehatan diberikan 6 pertemuan masing-masing pertemuan selama 15 menit. Buku cerita yang digunakan adalah 3 buku cerita seri edukasi korona. Analisis data menggunakan uji ranking bertanda wilcoxon karena data berdistribusi tidak normal. Hasil penelitian ada perbedaan bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan, nilai z -3934 dengan p value 0,000 lebih kecil dari 0,05. Pendidikan kesehatan menggunakan metode *storytelling* dikombinasikan dengan demonstrasi sebagai salah satu alternatif metode yang sesuai dengan sasaran anak usia 3-5 tahun.

Kata kunci: Metode storytelling; Pendidikan kesehatan anak; Pencegahan covid-19

ABSTRACT

Recorded by the health public department 2,503 positive cases of Covid-19 in Sikka Regency as of July 2021. Infection with the covid-19 virus can attack a child's respiratory system and has the potential to infect his friends while playing. Therefore, children need to be taught how to prevent Covid-19. There are still few research results on health education methods for children that combine storytelling with demonstrations. The purpose of this study was to analyze differences in children's knowledge about preventing transmission of Covid-19 before and after health education using the storytelling method. This research is a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The research sample was 20 children aged 3-5 years who were registered at the Habilopong Polindes, who were taken using the total sampling technique. Data collection using a question guide questionnaire. Children aged 3-5 years are given health education using the storytelling method, followed by demonstrations on how to put on and take off masks. Health education is given 6 times with 15 minutes for each meeting. The storybooks used are 3 story books of the corona education series. Data analysis used the Wilcoxon signed ranking test because the data is not normally distributed. The results of the study showed that there was a significant difference between knowledge before and after health education, the z -3934 with a p -value of 0.000 which was less than 0.05 Health education uses the storytelling method combined with demonstrations as an alternative method that is suitable for children aged 3-5 years.

Keywords: Storytelling method; Child health education; Covid-19 prevention

PENDAHULUAN

Melansir Data dari kemenke.go.id 31 Juli 2021 dilaporkan sebanyak 2.503 orang yang terinfeksi virus corona di Kabupaten Sikka (AndraFarm, 2021). Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka mencatat 24 orang diantaranya meninggal dunia, Kecamatan Kewapante menempati peringkat ke 7 tertinggi penyumbang dengan jumlah 21 kasus baru (Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka, 2021). Pemerintah Sikka telah berkoordinasi dan melakukan berbagai upaya antara lain penyediaan tempat skrining, penyemprotan desinfektan, himbauan untuk melakukan isolasi bagi warga yang baru pulang berpergian, sosialisasi pencegahan, penerapan protokol kesehatan

dalam era new normal 5M (mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi aktivitas).

Infeksi virus covid-19 yang menyerang sistem pernapasan tidak hanya diderita orang dewasa namun banyak terjadi pada anak-anak. Anak beresiko mengalami *long-haul* yaitu kondisi dimana anak merasakan gejala covid-19 dalam waktu lama yang dapat menyebabkan masalah kesehatan lebih berat, yaitu *multi system inflammatory syndrome* (Wilujeng, 2022). Anak yang menderita covid-19 berpotensi menularkan pada teman-temannya saat bermain, oleh karena itu anak-anak harus diajarkan cara pencegahan penularan. Cara mencegah infeksi virus corona pada anak antara lain 1) Ajari anak mencuci tangan dengan benar, anak harus dibiasakan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir selama 20 detik sebelum dan setelah makan, setelah menyentuh hewan, dan setelah batuk atau bersin. Orang tua sebaiknya menyediakan *handsanitizer* saat anak beraktivitas di luar rumah dimana tidak tersedia air atau sabun untuk mencuci tangan 2) Ajari anak etika bersin. 3) Biasakan anak menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah, masker bersih, ukuran pas dengan anak dan tidak robek. Ajari anak cara menggunakan dan melepaskan masker yang benar. 4) Berikan anak makanan bergizi, beritahu secara perlahan bahwa makanan bergizi meningkatkan daya tahan tubuh dari virus corona. 5) Ajak anak rutin berolahraga. 6) Ajari anak cara menjaga hewan peliharaan dan membersihkan mainan (Pratiwi, 2020).

Buku cerita (*ebook*) seri edukasi korona yang ditulis oleh Watiek Ideo dan Nindiamaya yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 3 buku dari 10 buku. Buku seri pertama bercerita tentang pengenalan virus corona. Buku seri kedua bercerita tentang protokol kesehatan (memakai masker, mencuci tangan, makan makanan bergizi, di rumah saja, keluar rumah jika benar-benar perlu). Buku seri ketiga bercerita tentang cara mencuci tangan dengan benar. Buku seri keempat bercerita tentang tindakan yang harus dilakukan setelah dari luar rumah. Buku seri kelima bercerita tentang bagaimana virus corona masuk dalam tubuh manusia. Buku seri keenam bercerita tentang cara menjaga hewan peliharaan. Buku seri ketujuh bercerita tentang hal-hal yang dilakukan saat hari raya. Buku seri kedelapan bercerita tentang cara berkomunikasi selama pandemi.

Buku seri kesembilan bercerita tentang cara menggunakan dan melepaskan masker dengan benar. Buku seri kesepuluh bercerita tentang menjadi pahlawan dengan mematuhi protokol kesehatan (Beranda Kawal Covid 19, 2021).

Penelitian ini dipandang perlu karena masih sedikit hasil penelitian metode pendidikan kesehatan pada anak yang mengkombinasikan *storytelling* dengan demonstrasi. Hasil wawancara dengan kader posyandu Habilopong diketahui bahwa petugas kesehatan Puskesmas Kewapante belum pernah memberikan pendidikan kesehatan pencegahan penularan covid 19 pada anak-anak usia 3-5 tahun di desa Umagera. Pendidikan kesehatan merupakan proses belajar, seseorang dapat dikatakan belajar jika didalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu (Nababan et al., 2018).

Berbagai metode dapat dilakukan edukator untuk mengedukasi anak-anak, salah satunya *storytelling*. *Storytelling* adalah seni interaktif (bercerita) menggunakan kata-kata dan tindakan untuk mengungkapkan tahap demi tahap dan

gambar dari sebuah cerita sambil mendorong imajinasi pendengar (National Storytelling Network, 2022). *Storytelling* dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada anak tanpa perlu menggurui. *Peer education* dengan metode *storytelling* efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif, afektif, sosial dan aspek konatif anak-anak (Kusumaningtyas, 2016). Anak usia dini sesuai dengan karakternya sangat menyukai dongeng atau cerita. Edukator atau orang tua yang bercerita dalam suasana yang santai dan nyaman diselingi dramatisasi dengan intonasi nada berbeda akan membuat anak tertarik mendengarnya hal ini membuka pintu jiwa anak (Herawati et al., 2021).

Hasil penelitian (Zhulamanova & Raisor, 2022) diketahui bahwa *storytelling* merupakan strategi kreatif edukasi bagi 464 siswa anak pra sekolah usia 3-4 tahun etnis Amerika, Asia, Hispanik, dan Hawaii. *Storytelling* menumbuhkan ide-ide anak, memotivasi anak bermain dengan petunjuk, mempermudah anak bersosialisasi dan berdialog satu dengan yang lain (Isabell et al., 2004). Pelatihan pencegahan penularan covid-19 dengan metode *storytelling* juga terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman 58 anak taman kanak-kanak usia 5-6 tahun di Yogyakarta, pelatihan dilakukan secara daring dengan aplikasi *zoom conference* (Rohmah & Rahayu, 2021).

Penyampaian materi pendidikan kesehatan dalam penelitian ini menggunakan metode *storytelling* (bercerita) dikombinasikan dengan demonstrasi cara menggunakan masker dan melepaskan masker dengan benar. Metode pendidikan kesehatan kombinasi *storytelling* dan demonstrasi masih sedikit dilakukan, hal ini merupakan novelty dari penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perbedaan pengetahuan anak usia 3-4 tahun tentang pencegahan penularan covid-19 sebelum dengan sesudah pendidikan kesehatan metode *storytelling*.

METODE PENELITIAN

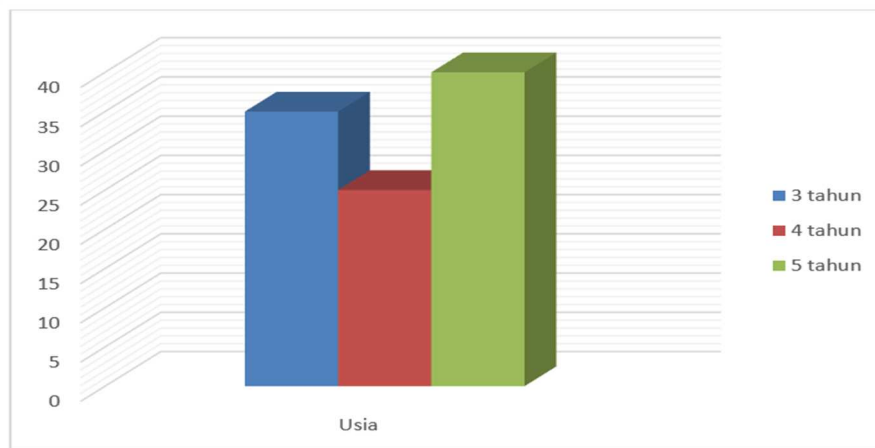
Penelitian ini dilaksanakan di Desa Umagera Kecamatan Kewapante, Kabupaten Sikka tanggal 14—26 September 2021. Penelitian ini merupakan penelitian *pre eksperimen one group pretest posttest design*. Sampel penelitian 20 anak usia 3-5 tahun yang terdaftar di Polindes Habilopong yang diambil dengan tehnik total sampling. Kriteria eksklusi yaitu anak yang tidak mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Anak usia 3-5 tahun diberikan pendidikan kesehatan metode *storytelling* menggunakan media buku cerita tentang pencegahan covid-19 dengan memperhatikan protokol kesehatan, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi cara menggunakan dan melepaskan masker yang benar. Pendidikan kesehatan diberikan 6 kali dengan waktu masing-masing pertemuan selama 15 menit. Buku cerita yang digunakan adalah 3 buku cerita *ebook* seri edukasi korona yang ditulis oleh Watiek Ideo dan Nindiamaya. Judul 3 buku cerita yaitu cerita si korona, jangan masuk rumah korona, dan pakailah masker dengan benar. Masing-masing buku diceritakan sebanyak 2 kali pertemuan, pada setiap akhir pertemuan pertama, anak-anak menjawab pertanyaan dari edukator secara bersama-sama, dan pada akhir pertemuan kedua, setiap anak ditanya secara terpisah. Pengumpulan data menggunakan kuesioner panduan *preposttest* sebanyak 17 pertanyaan. *Pretest*

dilakukan sebelum pendidikan kesehatan dan *posttest* dilakukan pada akhir pertemuan kedua pada masing-masing buku cerita. Data pengetahuan anak *preposttest* berdistribusi tidak normal setelah dilakukan uji normalitas *shapiro wilk*, nilai sig 0,004 lebih kecil dari 0,05 maka digunakan analisis data uji ranking bertanda Wilcoxon.

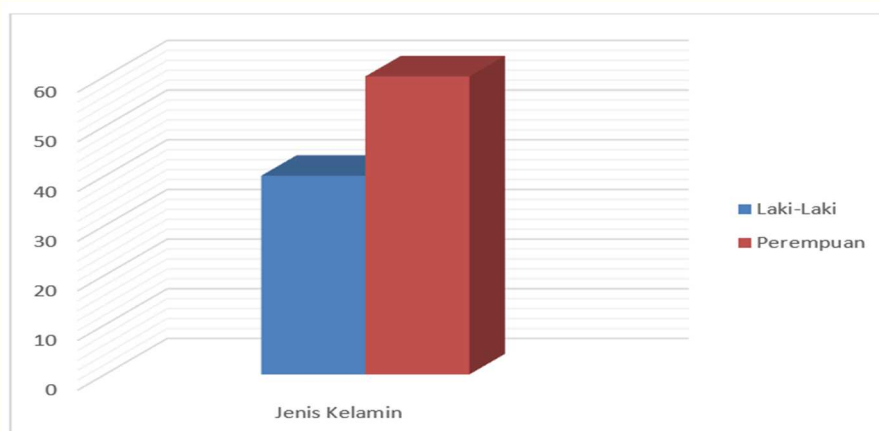
HASIL DAN DISKUSI

Karakteristik Responden

Berdasarkan gambar 1 dan 2 diketahui bahwa dari 20 responden yang terdaftar di Polindes Habilopong Desa Umagera, paling banyak (40%) anak berusia 5 tahun dan (60%) berjenis kelamin perempuan.

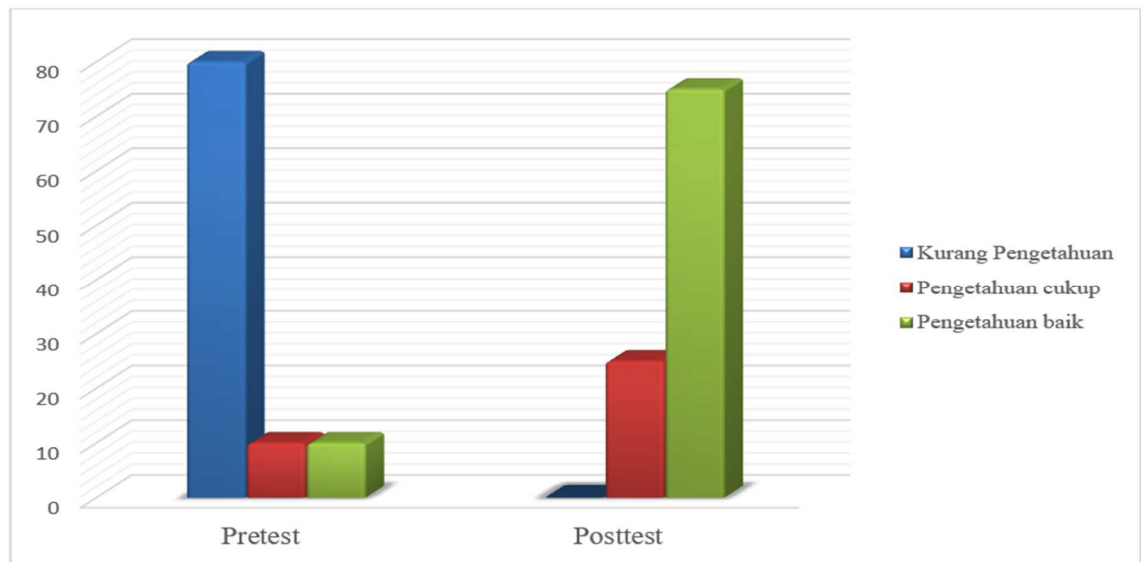


Gambar 1. Distribusi Usia Anak di Polindes Habilopong



Gambar 2. Distribusi Jenis Kelamin Anak di Polindes Habilopong

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan sebagian besar (80%) anak masuk kategori kurang pengetahuan. Pengetahuan anak sesudah pendidikan kesehatan paling banyak (75%) masuk kategori pengetahuan baik.



Gambar 3. Perbedaan Pengetahuan Anak Sebelum (*pretest*) dan Sesudah (*posttest*) Pendidikan Kesehatan di Polindes Habilopong

Pendidikan Kesehatan Metode Storytelling pada Anak Usia 3-5 tahun

Buku cerita seri pertama judul cerita si korona diceritakan edukator kepada anak pada tanggal 15 September 2021 selama 15 menit kemudian anak bersama-sama menjawab 4 pertanyaan. Semua ibu membawa pulang ke rumah buku cerita seri pertama untuk diceritakan kepada anaknya pada tanggal 16 September 2021. Edukator kembali mengulang cerita dalam buku seri 1 pada tanggal 17 September 2021, kemudian anak menjawab 4 pertanyaan edukator sesuai kuesioner secara terpisah. Buku cerita seri pertama menceritakan kisah tokoh yaitu korona dengan ukuran tubuh yang sangat kecil tidak dapat dilihat mata. Korona dan teman-temannya suka tinggal dalam cairan bersin dan ingus anak-anak. Korona menyebabkan banyak manusia sakit, mereka menjadi demam, batuk dan sulit bernapas. Anak-anak harus harus cuci tangan pakai air dan sabun, makan makanan bergizi, tidur yang cukup, belajar dan bermain di rumah dan keluar rumah pakai masker, agar korona tidak bermain ditubuh anak.

Buku cerita seri empat berjudul jangan masuk rumah korona, diceritakan edukator kepada anak pada tanggal 19 September 2021 selama 15 menit kemudian anak-anak bersama-sama menjawab 3 pertanyaan. Semua ibu membawa pulang ke rumah buku cerita seri empat untuk diceritakan kepada anaknya pada tanggal 20 September 2021. Edukator kembali mengulang cerita dalam buku seri 4 pada tanggal 21 September 2021, kemudian anak-anak menjawab 3 pertanyaan edukator sesuai kuesioner secara terpisah. Buku cerita seri keempat menceritakan kisah

seorang anak perempuan yang berlari ingin memeluk bapaknya yang baru pulang kerumah dari tempat kerja. Tindakan anak perempuan tersebut dilarang oleh kakaknya, anak perempuan tersebut bingung dan bertanya alasan mengapa ia tidak boleh langsung memeluk bapaknya. Kakak anak perempuan itu kemudian menjelaskan pada adiknya bahwa bapak atau anggota keluarga yang dari luar rumah harus membuka sepatu, cuci tangan, mandi, ganti baju barulah anak-anak boleh memeluk dan bermain bersama.



Gambar 4. Cover buku cerita seri 1, 4 dan 9 edukasi korona

Buku cerita seri ke sembilan berjudul pakailah masker dengan benar, diceritakan edukator kepada anak pada tanggal 23 September 2021 selama 5 menit dilanjutkan demonstrasi cara menggunakan masker dan cara melepaskan masker yang benar selama 10 menit kemudian anak bersama-sama menjawab 10 pertanyaan. Semua ibu membawa pulang ke rumah buku cerita seri ke sembilan untuk diceritakan kepada anaknya pada tanggal 24 September 2021. Edukator kembali mengulang cerita dalam buku seri 9 pada tanggal 25 September 2021, kemudian anak-anak menjawab 10 pertanyaan edukator sesuai kuesioner secara terpisah. Buku cerita seri ke 9 menceritakan kisah seorang anak perempuan dan kakak laki-lakinya yang berseru senang karena diberikan masker oleh ibunya. Anak perempuan dalam cerita tersebut langsung menggunakan masker namun hanya menutup mulutnya saja. Anak perempuan tersebut diajari kakaknya cara menggunakan dan melepaskan masker dengan benar. Kakak anak perempuan tersebut juga menyampaikan kepada adiknya bahwa saat mengenakan masker tidak boleh menyentuh bagian depan masker dengan tangan, tidak boleh menggunakan masker medis bekas, tidak boleh menggunakan masker kain yang kotor, tidak boleh menggunakan masker terlalu longgar dan tidak boleh meletakkan masker kotor disembarang tempat.

Evaluasi struktur antara lain jadwal pendidikan kesehatan disampaikan kepada ibu anak, kepala desa dan bidan desa Umagera 2 hari sebelum kegiatan, diingatkan lagi 1 jam sebelum kegiatan. Satuan Acara Pendidikan Kesehatan, Buku Cerita, panduan kuesioner dicetak 3 hari sebelum kegiatan, seting tempat dilakukan 1 hari sebelum kegiatan. Evaluasi proses sebagai berikut pelaksanaan pendidikan

kesehatan dimulai tepat waktu jam 10.00 Wita—10.15 Wita di Polindes Habilopong. Semua anak tampak senang mendengar cerita, tidak ada yang menangis dan meninggalkan tempat sebelum kegiatan berakhir. Anak-anak mengikuti pendidikan kesehatan didampingi orang tua masing-masing. Anak yang hadir sebanyak 20 orang.

Evaluasi hasil sebagai berikut anak dapat menjawab pertanyaan secara bersama-sama diakhir pertemuan pertama, dan dapat menjawab pertanyaan sesuai kuesioner secara terpisah. Anak dapat memperagakan cara menggunakan dan melepas masker. Anak-anak yang masuk kategori kurang pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan sebesar 80% dan tidak ada anak yang masuk kategori kurang pengetahuan setelah pendidikan kesehatan. Semua anak diberikan hadiah masker berkarakter, mainan dan makanan setelah mengikuti *posttest*.

Pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* cocok untuk anak usia 3-5 tahun di Polindes Habilopong. Hal ini mendukung hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa buku cerita bergambar dapat menjadi alternatif pemberian informasi kepada 995 anak usia dini PAUD dan TK di Kecamatan Blimbing Kota Malang (Ekawati et al., 2021). Buku cerita seri edukasi korona (1, 4 dan 9) membantu anak usia 3-5 tahun dalam penelitian ini untuk mengenal virus korona dan cara pencegahannya.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Storytelling Media Buku Cerita terhadap Pengetahuan Anak Usia 3-5 tahun

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan anak tentang pencegahan covid-19. Anak yang masuk kategori pengetahuan baik sebelum pendidikan kesehatan (*pretest*) sebesar 10% meningkat menjadi 75% (*posttest*). Berdasarkan tabel 1 hasil *wilcoxon signed rank test* diketahui nilai $z = -3934$ dengan p value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga diambil kesimpulan ada perbedaan bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan metode *storytelling*.

Tabel 1. Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	20 ^b	10.50	210.00
	Ties	0 ^c		
	Total	20		

a. ~~posttest < pretest~~
 b. ~~posttest > pretest~~
 c. ~~posttest = pretest~~

Test Statistics ^b	
	posttest - pretest
Z	-3.934 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.
 b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan (Permatasari et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa program penyuluhan kesehatan melalui media *storytelling* dapat menambah pengetahuan dan kreativitas anak-anak usia 5-13 tahun tentang penyakit covid-19 di Mitra Taman Bacaan Masyarakat JPG Ceria Tangerang. Peningkatan pengetahuan anak dapat terjadi karena penyampaian pesan kesehatan mengenai pencegahan covid-19 dengan cara bercerita dapat menarik perhatian dan menyenangkan anak-anak TK (Sulastri et al., 2020). Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian (Dahlia, Liya; Srinatania, Dewi; Perdani, 2021) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar di Subang tentang pentingnya cuci tangan.

SIMPULAN

Pendidikan kesehatan metode *storytelling* dan demonstrasi tentang pencegahan covid-19 efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak usia 3-5 tahun di Polindes Habilopong. Efektivitas tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan pengetahuan saat *pretest* dan *posttest*. Edukator kesehatan disarankan melaksanakan pendidikan kesehatan menggunakan metode *storytelling* dikombinasikan dengan demonstrasi sebagai salah satu alternatif metode yang sesuai dengan sasaran anak usia 3-5 tahun. Bercerita, melakukan demonstrasi dan wawancara saat *posttest* pada sasaran anak, membutuhkan edukator dengan skill pedagogi yang memahami dunia anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Sikka untuk surat izin penelitian dengan Nomor: Kesbangpol.070/ 586/IX/ 2021. Kepada Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Ketua LPPM Universitas Nusa Nipa untuk bantuan biaya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- AndraFarm, C. (2021). Ringkasan seputar kasus perkembangan virus Corona di Kabupaten Sikka per hari hingga tanggal 31 Juli 2021. https://m.andrafarm.com/_andra.php?_i=daftar-co19-kota&noneg=305-23&corke=559&urut=1&asc=01100000000#Tabel Corona
- Beranda Kawal Covid 19. (2021). Kawal informasi seputar COVID-19 secara tepat dan akurat. <https://kawalcovid19.id/>
- Dahlia, Liya; Srinatania, Dewi; Perdani, A. L. (2021). Effectiveness of Storytelling Method Toward Hand Washing Knowledge and Attitude Among School Age Children In Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(3), 59–64. <https://doi.org/10.18502/kl.v7i2.10343>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Sikka.
- Ekawati, R., Deniati, E. N., Hapsari, A., Adibatul, F., Harra, H., & Hakiki, N. A. (2021). Cerita bergambar “ pakai masker yuk ” sebagai edukasi anak usia dini di Kecamatan Blimbing Kota Malang. *Journal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 89–98. <https://doi.org/10.17977/um044v6i1p1-6>
- Herawati, T., Sudarti, N., & Subagiharti, H. (2021). Mengembangkan Bakat Anak Usia Dini Melalui Kompetensi Bercerita Pada Masa Pandemi Covid-19. *Rambate*, 1(1), 56–61. <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/rambate/article/view/2096>. <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i2.1934>
- Isabell, R., Sobol, J., Lindauer, L., & Laurence, A. (2004). The effects of storytelling and story reading on the oral language complexity and story comprehension of young children. *Early Childhood Education Journal*, 32, 157–163. <https://doi.org/10.1023/b:ecej.0000048967.94189.a3>
- Kusumaningtyas, E. (2016). Pengaruh Model Peer Education Dengan Metode Storytelling Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Dalam Memilih Makanan Jajanan. Universitas Negeri Semarang. <https://doi.org/10.24929/ft.v3i1.139>
- Nababan, S., Agushyana, F., & Suryoputro, A. (2018). Efektifitas Ceramah Booklet dan Buzz Group dalam Upaya Pencegahan Pneumonia pada Anak. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 29. <https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.29-39>

- National Storytelling Network. (2022). What Is Storytelling? Woodneath Library Kansas City. <https://storynet.org/what-is-storytelling/>
- Permatasari, A. B., Lutfiah, N., & Putri, D. I. (2021). Mengedukasi Covid-19 Melalui Media Story Telling. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 1–5. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11194%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/11194/6400>
- Pratiwi, W. (2020). Cara Mencegah Penularan Virus Corona Pada Anak. Beranda BP PAUD Dan DIKMAS D.I. Yogyakarta. <https://pauddikmasdiy.kemdikbud.go.id/artikel/cara-mencegah-penularan-virus-corona-pada-anak/>. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v3i1.5073>
- Rohmah, F. N., & Rahayu, S. P. (2021). Pelatihan 3M Pencegahan Penularan Covid-19 dengan Metode Bercerita untuk Anak Taman Kanan-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Miftahussalam. Masyarakat Berdaya Dan Inovasi, 2(2), 118–124. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v2i2.68>
- Sulastri, N. M., Maharani, J. F., & Sarilah, S. (2020). Mendongeng Bersama Anak Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. Jurnal Pengabdian UNDIKMA, 1(1), 34–38. <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i1.2691>
- Wilujeng, A. P. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Bayi dan Balita. In Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Aspek Pendidikan dan Kesehatan. CV Sarnu Untung. <https://doi.org/10.31219/osf.io/qjnb8>
- Zhulamanova, I., & Raisor, J. (2022). The Little Red Hen and a Corona Giant: Creative Storytelling Strategy in an Early Childhood Classroom. Global Journal of Transformative Education, 3, 3–14. <https://doi.org/10.14434/gjte.v3i1.32098>